

Al-huda

Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education

Penerbit: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

PERAN TEMAN SEBAYA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN KAREDOK DESA KAREDOK KECAMATAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG

Adit Setiadi¹, Ahmad Mumtaz², Armalia Darmayanti³, Fadlin Setia⁴, Yusuf
Fadilah⁵, Heri Ridwan⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Pendidikan Indonesia

Email: setiady12@upi.edu , ahmadmumtaz16@upi.edu ,
armaliadayanti@upi.edu , fadlinsetia12@upi.edu , yusuffadilah23@upi.edu,
heriridwan@upi.edu

Abstract:

Bullying among elementary school students is a social problem that can negatively affect students' emotional well-being, social relationships, and learning processes. Peer involvement is therefore important in creating a safe and supportive school environment. This study aims to describe the role of peers as an effort to prevent bullying among students at SDN Karedok, Karedok Village, Jatigede District, Sumedang Regency. This study employed a descriptive qualitative approach supported by simple quantitative data. The participants consisted of 43 informants, including one principal, two classroom teachers, and 40 students from grades IV, V, and VI. Data were collected through observation, semi-structured interviews, questionnaires, and documentation. The qualitative data were analyzed through data condensation, data presentation, and conclusion drawing, while questionnaire data were analyzed using frequency and percentage calculations. The findings indicate that peers play an important role in preventing bullying through providing support to victims, reminding friends who engage in inappropriate behavior, inviting isolated students to participate in group activities, refusing to participate in or reinforce bullying behavior, and reporting bullying incidents to teachers. Among the 40 students, 87.5% reported that they would not participate in laughing at a victim, 80% stated that they would report bullying to a teacher, and 77.5% reported that they would invite an isolated friend to join group activities. The study concludes that peer involvement can serve as an important component of bullying prevention in elementary schools when supported by teachers and school leadership.

Keywords: peer support, bullying prevention, elementary school, students, school environment

A. PENDAHULUAN

Bullying masih menjadi salah satu persoalan sosial yang dijumpai dalam lingkungan pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Perilaku tersebut dapat diwujudkan melalui tindakan fisik, verbal, maupun relasional yang dilakukan secara berulang dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi sosial-emosional serta proses perkembangan anak. Oleh sebab itu, upaya pencegahan bullying perlu dilaksanakan secara menyeluruh melalui keterlibatan berbagai pihak dalam lingkungan pendidikan.

Sejumlah penelitian mengenai pencegahan bullying di sekolah dasar menunjukkan bahwa guru, orang tua, dan siswa memiliki peran penting dalam mencegah maupun menangani perilaku tersebut. Guru, misalnya, berperan dalam mengenali indikasi bullying, melakukan pencegahan, serta memberikan penanganan terhadap perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah (Bjereld et al., 2024). Selain itu, kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa juga telah diterapkan sebagai strategi untuk membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif (Puspitasari et al., 2025). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa strategi pencegahan bullying selama ini lebih banyak menitikberatkan pada keterlibatan orang dewasa dan peran institusi sekolah.

Dalam konteks kehidupan sosial siswa sekolah dasar, teman sebaya memiliki kedudukan yang strategis. Interaksi antarsiswa berlangsung secara intensif, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam berbagai aktivitas sosial sehari-hari. Kondisi tersebut menempatkan teman sebaya sebagai pihak yang berpotensi mengetahui, menyaksikan, serta memberikan respons secara langsung terhadap perilaku bullying. Penerapan pendekatan dukungan sebaya juga menunjukkan potensi dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam upaya pencegahan perundungan (Kurniawati & Hasanah, 2025). Cowie (2011) menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya dapat menjadi salah satu pendekatan dalam menghadapi bullying melalui pemberian dukungan sosial, peningkatan kepedulian, dan pelibatan siswa dalam membangun lingkungan sosial yang lebih positif.

Meskipun demikian, penelitian mengenai pencegahan bullying pada jenjang sekolah dasar yang secara khusus mengkaji peran teman sebaya masih relatif terbatas apabila dibandingkan dengan penelitian yang berfokus pada peran guru, orang tua, maupun sekolah secara umum. Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian untuk memandang teman sebaya tidak hanya sebagai individu yang berada di sekitar peristiwa bullying, tetapi juga sebagai bagian dari lingkungan sosial yang memiliki potensi untuk berkontribusi dalam mencegah dan merespons perilaku tersebut. Atas dasar itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada peran teman sebaya sebagai salah satu strategi dalam mencegah bullying pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teman sebaya dalam upaya pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar di SDN Karedok, Desa Karedok, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai berbagai bentuk kontribusi teman sebaya dalam mencegah bullying. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang strategi pencegahan bullying yang tidak hanya berfokus pada peran guru dan orang tua, tetapi juga mendorong pemberdayaan siswa melalui pembentukan hubungan antarteman yang positif, suportif, dan saling menghargai.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan didukung data kuantitatif sederhana berupa persentase. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran teman sebaya sebagai upaya pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar, khususnya berkaitan dengan bentuk dukungan teman sebaya, respons siswa terhadap perilaku bullying, serta peran guru dan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Data kuantitatif sederhana digunakan untuk menggambarkan kecenderungan respons dari 40 siswa kelas IV, V, dan VI terhadap beberapa indikator pencegahan bullying. Data tersebut tidak digunakan untuk menguji hipotesis atau melakukan analisis statistik inferensial, tetapi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil deskriptif penelitian.

Desain penelitian dilakukan secara naturalistik, yaitu peneliti mengamati kondisi dan interaksi siswa dalam lingkungan sekolah tanpa memberikan perlakuan atau intervensi tertentu. Dengan desain tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi nyata peran teman sebaya dalam pencegahan bullying di SDN Karedok.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Karedok, Desa Karedok, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian lokasi dengan fokus penelitian mengenai interaksi teman sebaya dan upaya pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar.

Al-huda

Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education

Penerbit: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Pelaksanaan penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik dan izin dari pihak sekolah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian melibatkan **43 informan**, yang terdiri atas:

Informan	Jumlah	Peran dalam Penelitian
Kepala sekolah	1 orang	Memberikan informasi mengenai kebijakan dan upaya sekolah dalam pencegahan bullying
Guru kelas	2 orang	Memberikan informasi mengenai perilaku dan interaksi siswa serta penanganan bullying
Siswa kelas IV	13 siswa	Memberikan data mengenai pengalaman, pemahaman, dan peran teman sebaya
Siswa kelas V	13 siswa	Memberikan data mengenai pengalaman, pemahaman, dan peran teman sebaya
Siswa kelas VI	14 siswa	Memberikan data mengenai pengalaman, pemahaman, dan peran teman sebaya
Total	43 orang	

Pemilihan kepala sekolah dan guru kelas dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa kedua pihak tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai kondisi sosial serta interaksi siswa di sekolah. Sementara itu, siswa kelas IV, V, dan VI dipilih karena berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan mereka memberikan informasi mengenai pengalaman interaksi dengan teman sebaya dan pemahaman mengenai bullying.

Al-huda

Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education

Penerbit: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah peran teman sebaya sebagai upaya pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar. Fokus tersebut dijabarkan ke dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa mengenai pengertian dan bentuk-bentuk bullying.
2. Pengalaman siswa melihat atau mengalami perilaku bullying.
3. Peran teman sebaya dalam mencegah bullying.
4. Bentuk dukungan teman sebaya terhadap korban bullying.
5. Respons siswa ketika melihat tindakan bullying.
6. Keberanian siswa melaporkan bullying kepada guru.
7. Peran guru dalam mengawasi dan menangani interaksi siswa.
8. Peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman.
9. Faktor pendukung dan penghambat pencegahan bullying melalui teman sebaya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap interaksi siswa kelas IV, V, dan VI di lingkungan sekolah. Observasi diarahkan pada perilaku siswa ketika berinteraksi dengan teman sebaya, bentuk kerja sama, tindakan saling membantu, perilaku mengejek, pengucilan, konflik antarsiswa, serta respons siswa ketika melihat temannya memperoleh perlakuan yang tidak menyenangkan.

Observasi dilakukan pada situasi pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran, seperti waktu istirahat dan kegiatan kelompok. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi sebagai bahan untuk memperkuat data wawancara dan angket.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa siswa sebagai informan pendukung.

Wawancara dengan kepala sekolah diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah, kondisi umum interaksi siswa, bentuk pencegahan bullying, serta peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.

Al-huda

Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education

Penerbit: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Wawancara dengan guru kelas diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk perilaku bullying yang ditemukan, pola interaksi siswa, respons siswa ketika terjadi permasalahan, serta upaya guru dalam melakukan pembinaan dan pencegahan.

Wawancara dengan siswa diarahkan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai bullying, pengalaman melihat atau mengalami perilaku bullying, bentuk bantuan yang diberikan kepada teman, serta tindakan yang dilakukan ketika melihat bullying.

3. Angket

Angket diberikan kepada 40 siswa kelas IV, V, dan VI untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman dan pengalaman siswa serta peran teman sebaya dalam pencegahan bullying.

Angket menggunakan pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Indikator angket meliputi:

No. Indikator

- 1 Pemahaman mengenai bullying
- 2 Kemampuan mengenali bullying fisik
- 3 Kemampuan mengenali bullying verbal
- 4 Kemampuan mengenali bullying sosial
- 5 Pengalaman melihat atau mengalami bullying
- 6 Menegur teman yang melakukan bullying

Al-huda

Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education

Penerbit: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

- 7 Membantu teman yang menjadi korban
- 8 Mengajak korban bergabung dalam kelompok
- 9 Tidak ikut menertawakan korban
- 10 Melaporkan bullying kepada guru

Jawaban siswa kemudian direkapitulasi dan dihitung dalam bentuk frekuensi serta persentase. Persentase digunakan untuk memberikan gambaran sederhana mengenai kecenderungan respons siswa.

Rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

- **P** = persentase
- **F** = jumlah siswa yang memberikan respons tertentu
- **N** = jumlah keseluruhan siswa, yaitu 40 siswa

Sebagai contoh, apabila 32 dari 40 siswa menyatakan akan melaporkan tindakan bullying kepada guru, maka persentasenya adalah:

$$P = (32/40) \times 100\% = 80\%$$

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto kegiatan penelitian, kegiatan pembelajaran, aktivitas kelompok siswa, tata tertib sekolah, program sekolah yang berkaitan dengan pembinaan siswa, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi tidak digunakan sebagai satu-satunya sumber data, tetapi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Instrumen Penelitian

Al-huda

Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education

Penerbit: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Dalam penelitian ini, **peneliti merupakan instrumen utama** karena peneliti secara langsung melakukan pengumpulan, pengamatan, interpretasi, dan analisis data. Instrumen pendukung terdiri atas:

1. Pedoman observasi.
2. Pedoman wawancara kepala sekolah.
3. Pedoman wawancara guru kelas.
4. Pedoman wawancara siswa.
5. Angket siswa.
6. Lembar dokumentasi.

Instrumen disusun berdasarkan fokus penelitian sehingga setiap data yang dikumpulkan memiliki keterkaitan dengan peran teman sebaya dalam pencegahan bullying.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggabungkan data kualitatif dan data kuantitatif sederhana.

Data kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu **kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.**

1. Kondensasi Data

Data hasil observasi dan wawancara dipilih dan dikelompokkan berdasarkan tema penelitian. Data dikelompokkan ke dalam tema pemahaman bullying, bentuk perilaku bullying, peran teman sebaya, dukungan terhadap korban, pelaporan kepada guru, serta faktor pendukung dan penghambat.

2. Penyajian Data

Data kualitatif disajikan dalam bentuk uraian naratif, sedangkan data dari angket siswa disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase.

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola hubungan antara pemahaman siswa, pengalaman bullying, dan bentuk peran teman sebaya dalam pencegahan bullying.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh berdasarkan pola dan kecenderungan yang muncul dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Kesimpulan kemudian

Al-huda

Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education

Penerbit: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

diverifikasi dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa.

Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas IV, V, dan VI. Sebagai contoh, informasi mengenai perilaku bullying yang diperoleh dari siswa dibandingkan dengan informasi yang diberikan oleh guru kelas dan kepala sekolah.

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Apabila informasi yang diperoleh dari beberapa sumber dan teknik menunjukkan kecenderungan yang sama, data tersebut dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang lebih kuat.

Etika Penelitian

Penelitian yang melibatkan siswa sekolah dasar memperhatikan prinsip perlindungan terhadap subjek penelitian. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah dan menjelaskan tujuan penelitian kepada pihak yang terkait.

Identitas siswa tidak dicantumkan dalam laporan penelitian untuk menjaga kerahasiaan informan. Dalam penyajian hasil penelitian, siswa dapat diberi kode seperti **S1**, **S2**, **S3**, dan seterusnya. Informasi mengenai pengalaman bullying juga disampaikan secara hati-hati agar tidak menimbulkan stigma maupun tekanan terhadap siswa.

Peneliti juga memastikan bahwa kegiatan pengumpulan data tidak mengganggu proses pembelajaran dan tidak memberikan perlakuan yang dapat merugikan siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian mengenai peran teman sebaya sebagai upaya pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar di SDN Karedok Desa Karedok Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang melibatkan 43 informan yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 2 guru kelas, dan 40 siswa kelas IV, V, dan VI. Siswa yang menjadi responden terdiri atas 13 siswa kelas IV, 13 siswa kelas V, dan 14 siswa kelas VI.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket sederhana kepada siswa. Data wawancara digunakan untuk memperoleh informasi

Al-huda

Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education

Penerbit: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

mengenai kondisi bullying dan peran teman sebaya, sedangkan data siswa digunakan untuk memperoleh gambaran kecenderungan perilaku dan respons siswa terhadap bullying.

1. Gambaran Pemahaman Siswa terhadap Bullying

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 40 siswa, sebagian besar siswa telah memahami bahwa bullying merupakan tindakan yang dapat menyakiti atau membuat teman merasa tidak nyaman. Pemahaman siswa mengenai bullying ditunjukkan melalui kemampuan mereka mengidentifikasi tindakan mengejek, memukul, mengucilkan, memberikan julukan yang tidak disukai, dan memermalukan teman sebagai perilaku yang tidak baik.

Indikator Pemahaman	Jumlah Siswa	Persentase
Memahami bullying sebagai tindakan menyakiti teman	36	90%
Mengenali bullying verbal	34	85%
Mengenali bullying fisik	38	95%
Mengenali bullying sosial/pengucilan	30	75%
Mengetahui bahwa bullying harus dilaporkan kepada guru	32	80%

Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai bullying relatif baik, terutama dalam mengenali bentuk bullying fisik dan verbal. Namun, pemahaman mengenai bullying sosial seperti pengucilan masih perlu diperkuat.

2. Pengalaman Siswa Melihat atau Mengalami Perilaku Bullying

Berdasarkan respons 40 siswa, ditemukan bahwa sebagian siswa pernah melihat atau mengalami tindakan yang mengarah pada bullying. Bentuk yang paling sering ditemukan adalah ejekan, pemberian julukan, dan tindakan mengucilkan teman.

Bentuk Perilaku	Pernah Melihat/Mengalami	Persentase
Mengejek teman	18 siswa	45%
Memberikan julukan yang tidak disukai	15 siswa	37,5%

Al-huda

Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education

Penerbit: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Mengucilkan teman	10 siswa	25%
Mendorong atau memukul	7 siswa	17,5%
Mempermalukan teman di depan siswa lain	9 siswa	22,5%

Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku bullying di lingkungan sekolah lebih banyak muncul dalam bentuk verbal dan sosial dibandingkan tindakan fisik. Temuan ini menunjukkan pentingnya meningkatkan pemahaman siswa bahwa tindakan yang dianggap sebagai candaan dapat menjadi bullying apabila dilakukan berulang, menimbulkan ketidaknyamanan, atau merugikan teman.

3. Peran Teman Sebaya dalam Mencegah Bullying

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran dalam membantu mencegah perilaku bullying. Dari 40 siswa, sebagian besar menyatakan pernah melakukan tindakan positif ketika melihat teman mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan.

Bentuk Peran Teman Sebaya	Jumlah Siswa	Persentase
Menegur teman yang mengejek	29	72,5%
Mengajak korban bergabung dalam kelompok	31	77,5%
Membela atau membantu teman	28	70%
Melaporkan kejadian kepada guru	32	80%
Menenangkan teman yang menjadi korban	30	75%
Tidak ikut menertawakan korban	35	87,5%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa bentuk peran yang paling dominan adalah tidak ikut memperkuat perilaku bullying, sedangkan tindakan melaporkan kejadian kepada guru juga menunjukkan persentase yang cukup tinggi.

4. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, pencegahan bullying dipandang sebagai bagian penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa hubungan antarsiswa perlu diarahkan agar didasarkan pada sikap saling menghargai dan membantu.

Al-huda

Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education

Penerbit: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa guru memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap interaksi siswa, terutama pada waktu istirahat dan kegiatan yang memungkinkan siswa berinteraksi secara lebih bebas. Apabila terdapat permasalahan antarsiswa, guru diarahkan untuk memberikan pembinaan dan menyelesaikan permasalahan secara edukatif.

Dalam konteks peran teman sebaya, kepala sekolah menilai bahwa siswa dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan pertemanan yang positif. Siswa didorong untuk tidak ikut melakukan tindakan mengejek, mengucilkan, atau menyakiti teman serta diarahkan untuk melaporkan kejadian kepada guru apabila menemukan tindakan yang berpotensi menjadi bullying.

5. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa interaksi antarsiswa berlangsung secara dinamis. Guru menemukan bahwa bentuk perilaku yang paling sering muncul bukan berupa kekerasan fisik berat, tetapi lebih banyak berupa ejekan, pemberian julukan, bercanda secara berlebihan, dan perselisihan antarteman.

Guru kelas menjelaskan bahwa sebagian siswa terkadang belum memahami batas antara bercanda dan tindakan yang dapat menyakiti teman. Oleh sebab itu, guru memberikan pengarahan secara langsung ketika menemukan perilaku yang dianggap kurang sesuai.

Guru juga mengungkapkan bahwa keberadaan teman sebaya dapat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih positif. Siswa yang memiliki hubungan pertemanan yang baik dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dan mengajak siswa yang cenderung menyendiri untuk berinteraksi dengan kelompok.

6. Bentuk Dukungan Teman Sebaya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dukungan teman sebaya terlihat melalui beberapa bentuk perilaku, antara lain mengajak teman bermain atau belajar bersama, membantu ketika mengalami kesulitan, memberikan dukungan ketika teman merasa sedih, serta melaporkan permasalahan kepada guru.

Dukungan tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai kelompok bermain, tetapi juga dapat menjadi sumber dukungan sosial bagi siswa. Hubungan positif antarsiswa dapat menciptakan rasa diterima sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya pengucilan dalam kelompok.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pencegahan bullying melalui teman sebaya meliputi adanya hubungan pertemanan yang positif, kepedulian siswa terhadap teman, keterlibatan guru, serta komunikasi antara siswa dan guru.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain masih adanya siswa yang menganggap ejekan sebagai candaan, rasa takut untuk melaporkan perilaku teman, serta belum meratanya pemahaman siswa mengenai bentuk bullying sosial.

Oleh karena itu, diperlukan pembinaan secara berkelanjutan agar siswa memiliki kemampuan untuk mengenali bullying dan mengetahui tindakan yang tepat ketika menghadapi atau menyaksikan perilaku tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki potensi yang cukup besar dalam mendukung pencegahan bullying di lingkungan sekolah dasar. Dari 40 siswa yang menjadi responden, sebanyak 35 siswa atau 87,5% menyatakan tidak ikut menertawakan korban ketika melihat teman mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan. Temuan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan positif dalam membangun norma kelompok yang tidak mendukung perilaku bullying.

Temuan tersebut sejalan dengan Cowie (2011) yang menjelaskan bahwa pendekatan peer support dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam menghadapi bullying. Teman sebaya dapat menjadi bagian dari lingkungan sosial yang membantu mengurangi dukungan terhadap pelaku sekaligus memberikan dukungan kepada korban.

Peran teman sebaya juga terlihat melalui tindakan membantu korban. Sebanyak 31 siswa atau 77,5% menyatakan pernah mengajak teman untuk bergabung dalam kelompok ketika terdapat teman yang cenderung menyendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat menjadi salah satu bentuk pencegahan bullying sosial berupa pengucilan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sekar dan Fauzia (2023) yang menunjukkan pentingnya dukungan sosial teman sebaya bagi individu yang mengalami bullying. Dukungan teman sebaya dapat membantu individu memperoleh rasa diterima dan tetap memiliki hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Al-huda

Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education

Penerbit: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Selain memberikan dukungan kepada korban, teman sebaya juga dapat berperan sebagai pihak yang membantu menghentikan perilaku bullying. Sebanyak 29 siswa atau 72,5% menyatakan pernah menegur teman yang melakukan tindakan mengejek. Meskipun demikian, tindakan menegur perlu dilakukan dengan cara yang tepat agar tidak menimbulkan konflik baru.

Sebanyak 32 siswa atau 80% menyatakan bahwa mereka akan melaporkan tindakan bullying kepada guru. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami bahwa penyelesaian bullying tidak harus dilakukan sendiri oleh siswa, tetapi dapat melibatkan guru sebagai pihak yang memiliki kewenangan untuk memberikan pendampingan dan penyelesaian.

Temuan mengenai peran teman sebaya tersebut sejalan dengan penelitian Kurniawati dan Hasanah (2025) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan siswa sebagai agen perubahan dapat dilakukan melalui dukungan sebaya, pembentukan hubungan positif, dukungan emosional terhadap korban, keteladanan perilaku, serta peningkatan kesadaran mengenai dampak bullying.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya mampu membedakan candaan dengan bullying. Sebanyak 10 siswa atau 25% masih menyatakan pernah melihat tindakan pengucilan, sedangkan 15 siswa atau 37,5% pernah melihat atau mengalami pemberian julukan yang tidak disukai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencegahan bullying tidak cukup hanya dengan memberikan larangan, tetapi membutuhkan pendidikan mengenai empati, komunikasi positif, dan penghargaan terhadap perasaan orang lain.

Dari perspektif sekolah, hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas menunjukkan bahwa pencegahan bullying memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berperan dalam membangun kebijakan dan budaya sekolah, guru berperan dalam melakukan pengawasan dan pembinaan, sedangkan siswa dapat berperan melalui interaksi positif dengan teman sebaya.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa teman sebaya dapat menjadi salah satu unsur pendukung dalam pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui dukungan terhadap korban, penolakan terhadap perilaku bullying, keberanian melaporkan kejadian, serta pembentukan hubungan pertemanan yang positif.

Namun, peran teman sebaya tetap perlu berada dalam sistem pendampingan sekolah. Siswa tidak dapat dibebani tanggung jawab untuk menyelesaikan kasus bullying secara mandiri. Guru dan pihak sekolah tetap menjadi pihak utama dalam memberikan perlindungan, melakukan penanganan, serta memastikan terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

Sintesis Temuan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dirumuskan bahwa peran teman sebaya dalam pencegahan bullying di SDN Karedok mencakup empat fungsi utama, yaitu:

1. Sebagai pendukung korban, melalui tindakan menemani, membantu, dan mengajak korban kembali berinteraksi.
2. Sebagai pengawas sosial, melalui keberanian mengenali dan menolak perilaku bullying.
3. Sebagai agen perubahan, melalui pembentukan kebiasaan pertemanan yang positif dan saling menghargai.
4. Sebagai penghubung dengan guru, melalui pelaporan apabila ditemukan tindakan bullying yang memerlukan penanganan lebih lanjut.

Dengan demikian, pencegahan bullying melalui teman sebaya dapat dikembangkan sebagai bagian dari strategi sekolah dengan tetap melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai pendamping serta penanggung jawab utama.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran teman sebaya sebagai upaya pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar di SDN Karedok, Desa Karedok, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pertemanan yang aman, positif, dan mendukung. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian dukungan kepada teman yang mengalami perlakuan tidak menyenangkan, mengajak siswa yang cenderung menyendiri untuk berinteraksi, menegur perilaku yang mengarah pada bullying, tidak ikut memperkuat atau menertawakan korban, serta melaporkan kejadian kepada guru.

Berdasarkan data dari 40 siswa kelas IV, V, dan VI, sebanyak 87,5% siswa menyatakan tidak ikut menertawakan korban, 80% menyatakan akan melaporkan tindakan bullying kepada guru, dan 77,5% menyatakan pernah **atau bersedia** mengajak teman yang menyendiri untuk bergabung dalam kelompok. Data tersebut menunjukkan adanya kecenderungan positif dalam keterlibatan siswa sebagai bagian dari upaya pencegahan bullying.

Peran tersebut juga didukung oleh kepala sekolah dan guru kelas melalui pengawasan, pembinaan, pemberian pemahaman mengenai perilaku bullying, serta penciptaan suasana sekolah yang kondusif. Meskipun demikian, masih ditemukan hambatan berupa anggapan bahwa ejekan merupakan candaan dan belum optimalnya pemahaman siswa mengenai bullying sosial.

Dengan demikian, pencegahan bullying melalui teman sebaya dapat menjadi salah satu strategi yang relevan di sekolah dasar, dengan catatan bahwa peran siswa perlu didukung oleh keterlibatan aktif guru dan kepala sekolah. Upaya tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui edukasi anti-bullying, penguatan empati, pembiasaan interaksi positif, dan mekanisme pelaporan yang aman bagi siswa.

REFERENSI

Bjereld, Y., Thornberg, R., & Österman, K. (2024). A systematic review on primary school teachers' characteristics and behaviors in identifying, preventing, and reducing bullying. *International Journal of Bullying Prevention*, 6, 124–137. <https://doi.org/10.1007/s42380-022-00145-7>

Cowie, H. (2011). Peer support as an intervention to counteract school bullying: Listen to the children. *Children & Society*, 25(4), 287–292. <https://doi.org/10.1111/j.1099-0860.2011.00375.x>

Kurniawati, Y., & Hasanah, N. (2025). Pemberdayaan siswa sebagai agen perubahan: Model dukungan sebaya dalam mencegah perundungan di sekolah dasar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(5), 1272–1277. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i5.8875>

Puspitasari, W., Muhimmah, H. A., & Nursalim, M. (2025). The effectiveness of the “Stop Pesan Sensi” program in reducing bullying in Indonesian elementary schools: A collaborative approach among teachers, parents, and students. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3). <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1527>

Sekar, D. A. C., & Fauzia, N. (2023). Peer social support for adolescent victims of bullying. *International Journal of Social Science Research and Review*, 6(6), 614–628. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v6i6.1377>